

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) PADA PELAJARAN IPAS SD

Krisna Farhan Fadillah¹, Siska Mega Diana², Niken Yuni Astiti³, Sowiyah⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹Krisnafrhn.16@gmail.com, ²Siskamega.diana@fkip.unila.ac.id

³Nikenastitie@fkip.unila.ac.id, ⁴Sowiyah@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the need to understand and describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model, particularly in Science and Social Studies (IPAS) subjects at the elementary school level. This study aims to analyze the implementation of the PBL model in IPAS learning at SD Tri Sukses Natar, South Lampung, focusing on how each stage of the PBL syntax is carried out by the teacher. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. In this study, the teacher was positioned as the primary subject, while the principal and students served as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the teacher has implemented the PBL syntax in IPAS learning, as reflected in the activities of problem orientation, organizing students, guiding the investigation process, presenting students' work, and conducting learning reflection.

Keywords: *IPAS, Learning Model, Problem-Based Learning*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya memahami dan mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terutama pada pelajaran IPAS di SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran PBL pada pelajaran IPAS di SD Tri Sukses Natar, Lampung Selatan dengan fokus pada pelaksanaan setiap sintaks PBL oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pada penelitian ini, pendidik diposisikan sebagai subjek utama dan kepala sekolah serta peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan telah menerapkan sintak PBL pada pelajaran IPAS, antar cermin melalui kegiatan orientasi masalah, pengorganisasian peserta, pembimbingan proses penyelidikan, penyajian hasil karya, serta pelaksanaan refleksi pembelajaran.

Kata Kunci: *IPAS, Model Pembelajaran, Problem-Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta

didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Bloom dalam Jalinus dkk., 2023). Ketiga ranah tersebut menjadi

landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang berperan strategis dalam membentuk fondasi kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran diarahkan pada pemberian pemahaman dasar sebagai bekal bagi perkembangan peserta didik pada tahap pendidikan selanjutnya.

Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan integrasi antara IPA dan IPS. Pengintegrasian ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami fenomena alam dan sosial secara holistik melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Menurut Kemendikbudristek (2022), pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengenali keterkaitan antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Fakta di lapangan seringkali dijumpai tidak demikian, di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada pendidik. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan keterlibatan peserta didik menjadi terbatas sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep (Zakia dkk., 2025). Putri dkk. (2024) menegaskan bahwa kurangnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif dan interaktif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal.

Secara ideal, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir ilmiah melalui pengamatan, penalaran logis, dan pemecahan masalah (Wasiilati & Sugiyanto dalam Purba dkk., 2023). Akan tetapi, pembelajaran IPAS masih sering berorientasi pada hafalan, sehingga belum sepenuhnya mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata peserta didik. Padahal, pembelajaran IPAS seharusnya mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara

mendalam, menerapkan metode ilmiah, serta mengembangkan kemampuan metakognitif (Masrifah dkk., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Tan (dalam Ardiyanti dkk., 2023), PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui kerja sama dan pemecahan masalah secara sistematis. Menurut Tan (dalam Fitria, 2023) sintak PBL terdapat 5 langkah, meliputi : 1) Mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang kontekstual dan relevan; 2) Mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran; 3) Membimbing proses pengumpulan dan analisis informasi secara individu maupun kelompok; 4) Menyajikan hasil investigasi melalui diskusi atau presentasi kelompok; dan 5) Menganalisis serta mengevaluasi solusi yang diperoleh, termasuk

refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilalui.

Keunggulan model pembelajaran PBL terletak pada kemampuannya melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis, serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap proses belajar (Susanto dalam Jamil dkk., 2025). Selain itu, PBL dinilai relevan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang kontekstual karena mampu mengaitkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jamil dkk., 2025).

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS kelas IV dan V SD, dengan tujuan mengkaji pelaksanaan model tersebut, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pelajaran IPAS di Sekolah Dasar, khususnya pada tahapan atau sintaks pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik serta respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SDS Tri Sukses Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penerapan model PBL.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model PBL, khususnya pada setiap sintaks pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pendidik dan peserta didik untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman,

serta respons mereka terhadap penerapan model PBL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh secara sistematis.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik. Upaya ini dilakukan untuk

memastikan keabsahan dan kredibilitas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di SD Tri Sukses Natar telah menerapkan sintaks model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS secara relatif sistematis pada kelas IV dan V. Penerapan tersebut tampak pada setiap tahapan sintaks PBL, meskipun dengan variasi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi kelas.

Pada tahap mengorientasikan peserta didik pada masalah, pendidik memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi IPAS dengan konteks nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan media visual, seperti gambar ekosistem melalui buku ajar atau LCD, membantu peserta didik mengamati fenomena awal sebelum diarahkan pada permasalahan inti. Pertanyaan pemantik yang diajukan pendidik mendorong peserta didik untuk berpikir kritis mengenai hubungan antarkomponen dalam ekosistem serta dampak yang mungkin terjadi. Temuan ini sejalan dengan

karakteristik PBL yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan kognitif peserta didik.

Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pendidik mengelola pembelajaran kelompok secara fleksibel. Peserta didik yang telah berada dalam kelompok belajar tetap tidak memerlukan pengelompokan ulang, sehingga pendidik langsung membagi peran seperti ketua, notulen, dan penyaji. Pembagian peran tersebut membantu mengarahkan interaksi kelompok agar lebih terstruktur dan mendorong tanggung jawab individual dalam kerja kelompok. Peran pendidik pada tahap ini menunjukkan fungsi sebagai pengelola pembelajaran yang memastikan kegiatan belajar berbasis masalah berjalan secara terorganisasi.

Tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dilaksanakan melalui pendampingan aktif oleh pendidik. Pendidik berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap permasalahan serta memberikan

pertanyaan pengarah yang membantu mereka memfokuskan proses pencarian informasi. Penggunaan media konkret, seperti alat peraga magnet, gambar metamorfosis, atau benda sederhana, menjadi strategi pendidik untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidik menjalankan peran sebagai fasilitator dan pemberi scaffolding, sesuai dengan prinsip PBL yang menekankan kemandirian peserta didik dalam belajar dengan dukungan yang proporsional dari pendidik.

Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun laporan hasil diskusi dan menyiapkan presentasi. Arahan terkait struktur laporan dan pembagian tugas presentasi diberikan secara jelas, sehingga setiap anggota kelompok memiliki peran dalam penyampaian hasil. Selama presentasi, pendidik memfasilitasi jalannya kegiatan, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri, serta menjaga keterlibatan peserta didik lain melalui tanggapan dan pertanyaan. Meskipun pada beberapa kelas sesi tanya jawab belum berjalan optimal, tahap ini tetap

menunjukkan kontribusi PBL dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama peserta didik.

Tahap terakhir, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilaksanakan melalui kegiatan refleksi dan umpan balik. Pendidik mengajukan pertanyaan reflektif untuk membantu peserta didik meninjau kembali proses dan pemahaman mereka terhadap materi IPAS, seperti konsep gaya, metamorfosis, dan ekosistem. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta didik dalam diskusi, presentasi, dan pemahaman konsep, bukan melalui penilaian angka. Selain itu, pendidik secara konsisten mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media permainan digital pada beberapa kelas juga menunjukkan upaya pendidik menciptakan refleksi yang interaktif dan menyenangkan.

Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di SD Tri Sukses Natar menunjukkan bahwa pendidik memegang peran penting dalam

mengelola pembelajaran berbasis masalah secara utuh. Pendidik menghadirkan fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik, memanfaatkan media visual dan konkret, serta mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong keterlibatan aktif dan kesiapan berpikir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiara dkk. (2024), Yuliantanti dkk. (2025), dan Novit dkk. (2025) yang menegaskan bahwa penyajian masalah kontekstual dan stimulus awal berkontribusi terhadap meningkatnya fokus, rasa ingin tahu, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PBL.

Pengelolaan kerja kelompok dan pendampingan selama proses penyelidikan memperlihatkan peran pendidik sebagai fasilitator yang menjaga keterlibatan peserta didik secara kognitif dan sosial. Pembagian peran, pemberian pertanyaan pengarah, penggunaan media pendukung, serta pengelolaan dinamika kelompok membantu peserta didik bekerja secara terstruktur dan bertanggung jawab dalam pemecahan masalah. Pola pendampingan tersebut selaras dengan temuan Tyasrini (2020), Nirwana dkk. (2024), dan Octaviana

dkk. (2018) yang menekankan pentingnya scaffolding pendidik dalam menjaga keseimbangan antara kemandirian belajar dan bimbingan dalam penerapan PBL.

Pelaksanaan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran IPAS menegaskan bahwa pendidik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik. Pendidik memberikan umpan balik verbal, mengajukan pertanyaan metakognitif, memfasilitasi penyimpulan bersama, serta melakukan evaluasi berbasis pengamatan terhadap partisipasi, pemahaman konsep, dan kemampuan berargumentasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2018), Novit dkk. (2025), dan Tiara dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi dalam PBL berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep, menumbuhkan kesadaran metakognitif, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sintaks *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di SD Tri Sukses

Natar telah dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan, mulai dari orientasi peserta didik pada masalah hingga evaluasi dan refleksi proses pemecahan masalah. Pendidik menjalankan peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran dengan memberikan konteks masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik, mengorganisasi kerja kelompok, membimbing proses penyelidikan, memfasilitasi penyajian hasil, serta memberikan umpan balik reflektif. Variasi dalam penerapan setiap sintaks mencerminkan penyesuaian pendidik terhadap karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana pendukung, dan tujuan pembelajaran IPAS, sehingga model PBL dapat diterapkan secara fleksibel dan relevan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Y., & Indra, W. 2020. Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Jalinus, N., Syahril, Sukardi, & Haq, S. 2023. Kompetensi pendidik dan kompleksitasnya. Sleman: Deepublish Digital
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152.
<https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Jamil, F., Lestari, T. A., Karmajaya, I. W., & Setiadi, D. 2025. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sekolah dasar kelas V. *Jurnal Go-Edu Science Education*, 6(2).
<https://doi.org/10.29303/goescienced.v6i2.731>
- Ardiyanti, Yusi., Suyanto, S., & Suryadarma, I. G. P. 2024. Model Pembelajaran Biologi Kontekstual Berbasis Masalah (MKBM) pada Budaya Tingkeban. Sleman. Deepublish.
- Novit, T. A., Wicaksono, A. G., & Jumanto. 2025. Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di SD Negeri Gandekan Surakarta. *Action Research Jurnal Indonesia*, 7(3).
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.478>
- Tiara, V., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi Problem Based Learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Yuliantanti, N., Azizah, M., Sofiati, R. N., & Nuroso, H. 2024. Analisis keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas 3 pada penerapan Problem Based Learning di SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13150>

- Tiyasrini, W. A. 2021. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi di negara ASEAN pada siswa kelas VI SDN Dawuhansengon II tahun 2020. *Journal of Education Research*, 3(1).
<https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.198>
- Lestari, Y. P., Slameto, & Radia, E. H. 2018. Penerapan PBL (Problem Based Learning) berbantuan media papan catur untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1). DOI: 10.31932/jpdp.v4i1.14